

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian**

Bali merupakan pulau yang memiliki perkembangan industri yang terus meningkat secara signifikan. Kekayaan alam, seni budaya dan adat istiadat yang luar biasa menghantarkan Bali terkenal di berbagai manca negara. Sehingga tidak dipungkiri produk-produk kerajinan domestik di masing-masing sektor setiap tahunnya mengalami peningkatan (Sudemen, 2009). Pemerintah menekankan kepada industry kecil dan menengah yang bergerak dibidang kerajinan kayu untuk lebih mengembangkan usaha tersebut (Yuniartini, 2013).

Permasalahan yang masih dihadapi oleh Usaha Mikro Kecil dan Menengah khususnya dibidang industry kerajinan kayu yaitu permodalan. Segala upaya telah dilakukan oleh pemerintah termasuk pemerintah mencoba membantu dalam pemberian pengarahannya mengenai kendala yang dihadapi seperti pengajuan kredit lunak (Kristanto, 2011). Permasalahan baru yang dihadapi oleh Usaha Mikro Kecil dan Menengah yaitu dalam pengajuan pinjaman di Bank, Usaha Mikro Kecil dan Menengah harus menyertakan laporan keuangan sesuai dengan kaidah yang berlaku (Kurniawansyah, 2016). Karena dalam pemberian kredit tersebut, pihak bank tidak ingin mengambil resiko lantaran tidak mengetahui perkembangan usaha tersebut. Saat ini masih banyaknya Usaha Kecil Mikro Menengah yang tidak membuat laporan

keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan – Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Kurniawansyah, 2016). Banyak usaha mikro kecil dan menengah membuat catatan sederhana penerimaan kas dan pengeluaran kas dan pada akhir bulan dialokasikan kemudian selisih tersebut dianggap sebagai laba/rugi perusahaan.

Bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah proses pembukuan adalah hal yang sangat rumit karena pengetahuan yang dimiliki mengenai akuntansi masih sangat terbatas dan laporan keuangan bukan hal utama dalam menjalankan usaha (Hanafi, 2003). Latar belakang pendidikan dan tidak mampunya perusahaan menyewa akuntan ahli merupakan salah satu faktor Usaha Mikro Kecil dan Menengah tidak membuat laporan keuangan (Rudiantoro, 2012). Pada dasarnya peran laporan keuangan sangat krusial untuk mengetahui perkembangan usaha kedepannya..

Tujuan dari laporan keuangan yaitu memberikan informasi keuangan yang menggambarkan kondisi perusahaan bagi pihak yang memerlukan (Fahmi, 2011). Laporan keuangan ditunjuk sebagai pertanggungjawaban manajemen kepada pemilik perusahaan dan merupakan laporan akuntansi sebagai dasar dalam pemberian informasi kepada pihak yang berkepentingan.

Standar Akuntansi Keuangan – Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik diperuntukkan bagi entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal (Kurniawansyah, 2016). Pada dasarnya Usaha Mikro Kecil dan Menengah merupakan salah satu entitas yang tidak mempunyai akuntabilitas publik. Dalam penyusunan laporan

keuangan, Standar Akuntansi Keuangan – Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik lebih mudah dipahami Usaha Mikro Kecil dan Menengah dibandingkan dengan Standar Akuntansi Keuangan Umum yang memiliki pelaporan yang lebih kompleks.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang bergerak dibidang industri kearifan lokal merupakan cara penguatan economy. UNESCO mendefinisikan *orange economy* sebagai industry yang mengkombinasikan kreasi, produksi, serta mengkombinasikan nilai kesenian yang kreatif dan berbudaya Lestari (2017:02). Sehingga dalam forum kembali dibahas permasalahan koneksi dan kolaborasi antara budaya dan ekonomi.

Tri Hita Karana merupakan dasar dari pandangan hidup masyarakat Bali yang bersumber dari ajaran agama Hindu (Sriartha, 2014). Masyarakat Hindu Bali memiliki keyakinan bahwa kebahagiaan atau kesejahteraan hidup manusia hanya dapat diwujudkan dengan menciptakan hubungan yang harmonis antara manusia dengan Tuhan (*prahyangan*), antar manusia dengan manusia (*pawongan*), dan antar manusia dengan lingkungan (*palemahan*). Kosep Tri Hita Karana adalah konsep yang menjunjung nilai dan prinsip keselarasan, kebersamaan dan keseimbangan yang memiliki nilai pelestarian lingkungan berbudaya dan estetika spiritual. Sehingga para pengurash serta semua masyarakat Bali diwajibkan menerapkan konsep Tri Hita Karana dalam segala aktitas. Demikian dalam pelaksanaan kegiatan usaha harus mempertimbangkan antara kebutuhan duniawi dan surgawi (religious).

Permasalahan yang masih dihadapi saat ini yaitu masih banyaknya Usaha Mikro Kecil dan Menengah tepatnya di UD Made Profil kurang memperhatikan pencatatan

laporan keuangan dan implementasi Tri Hita Karana dalam aktivitas operasi perusahaannya. Apabila hal ini terus terjadi, lambat laun UD Made Profil bisa gulung tikar karena tidak mengetahui informasi keuangan sesuai yang baik dan benar berdasarkan kaedah administrasi keuangan. Laporan Keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan – Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik dan implementasi Tri Hita Karana dalam bekerja mampu sebagai penguatan *economy orange*. Secara garis besar Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada industry kearifan lokal merupakan salah satu jembatan untuk meningkatkan taraf ekonomi masyarakat kecil.

Apabila dilihat dari definisinya, penggunaan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) lebih lengkap dan memiliki tujuan bagi pengguna dibandingkan dengan Laporan Keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) (IAI,2016). Laporan keuangan berdasarkan EMKM terdiri dari Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba-Rugi, dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Sedangkan Laporan keuangan berdasarkan SAK-ETAP terdiri dari Laporan Neraca, Laporan Laba-Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan (IAI, 2009). Laporan Keuangan berdasarkan SAK-ETAP memiliki informasi karakteristik kualitatif yaitu mudah dipahami, relevan, matrealistis, dan keandalan (IAI, 2009).

Dalam penelitian ini penulis ingin mengkaji pentingnya Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Dalam

Penguatan *Economy Orange* Berbasis Tri Hita Karana khususnya pada kerajinan kayu di UD Made Profil.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas, yang menjadi pokok masalah dalam tugas akhir dapat dirumuskan yaitu: bagaimana Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Dalam Penguatan *Economy Orange* Berbasis Tri Hita Karana khususnya pada kerajinan kayu di UD Made Profil?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian yang berkaitan dengan pokok permasalahan diatas adalah untuk mengetahui Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Dalam Penguatan *Economy Orange* Berbasis Tri Hita Karana khususnya pada kerajinan kayu di UD Made Profil.

## **1.4 Manfaat Hasil Penelitian**

Dari tugas akhir ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

### **(1) Mahasiswa**

Penelitian ini dapat memberikan kesempatan yang baik untuk mengimplementasikan ilmu yang didapatkan dibangku kuliah kedalam dunia kerja, mengetahui situasi dan keadaan didunia kerja, serta diperolehnya tambahan pengetahuan khusus mengenai Penyusunan Laporan Keuangan

Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Dalam Penguatan *Economy Orange* Berbasis Tri Hita Karana khususnya pada kerajinan kayu di UD Made Profil.

(2) Universitas Pendidikan Ganesha

Dengan penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar atau referensi untuk melakukan penelitian tentang Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Dalam Penguatan *Economy Orange* Berbasis Tri Hita Karana khususnya pada kerajinan kayu di UD. Made Profil.

(3) UD Made Profil

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan informasi dan sumbangan pemikiran bagi UD Made Profil yang berlokasi di lingkungan Pendem, Kelurahan Pendem, Kecamatan Negara, Kabupaten Jembrana mengenai Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Dalam Penguatan *Economy Orange* Berbasis Tri Hita Karana.